

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Kemenkes, 2022). BBLR tidak hanya berdampak pada kondisi saat lahir, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal (Haksari et al., 2025). Bayi dengan BBLR memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap infeksi serta memiliki tubuh yang kecil dan kulit yang tipis (Juriyah et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko BBLR antara lain ketuban pecah dini, hipertensi, KEK, anemia, dan kehamilan ganda (Santoso, 2023). Selain itu, faktor lain seperti kelahiran prematur, infeksi, serta rendahnya kualitas pelayanan antenatal care (ANC) juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko BBLR (Nurwati et al., 2023).

Secara global, BBLR masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Diperkirakan lebih dari 20 juta bayi lahir dengan BBLR setiap tahun, atau sekitar 15–20% dari seluruh kelahiran di dunia (WHO, 2024). Pada tingkat provinsi, BBLR juga masih ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan (Profil Kesehatan DIY 2023) tercatat 2.664 bayi BBLR atau sebesar 7,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian, termasuk melalui upaya pencegahan sejak masa kehamilan. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari RSA UGM, ditemukan sebanyak 383 kasus BBLR. Data tersebut memperlihatkan bahwa kejadian BBLR juga masih ditemukan pada tingkat pelayanan rumah sakit sehingga diperlukan upaya edukasi yang dapat membantu ibu memahami faktor risiko dan langkah pencegahannya.

Tingginya kejadian BBLR menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu diperkuat sejak masa kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dan pelayanan antenatal care (ANC) berhubungan dengan kejadian BBLR, sehingga pemeriksaan kehamilan berperan penting dalam pemantauan kondisi ibu dan janin serta deteksi faktor risiko secara dini (Arsyi et al., 2022).

Di Indonesia, BBLR masih menjadi masalah prioritas dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berbagai upaya telah dilakukan seperti peningkatan cakupan ANC, pemberian tablet tambah darah, serta edukasi gizi ibu hamil. Namun demikian, angka kejadian BBLR masih menunjukkan angka yang cukup tinggi di beberapa wilayah (Kemenkes BKPK, 2023). Berbagai upaya pencegahan dilakukan sejak masa sebelum dan selama kehamilan melalui deteksi dini faktor risiko, pemenuhan gizi ibu, pemeriksaan kehamilan, serta pencegahan dan penanganan anemia termasuk melalui konsumsi tablet tambah darah (Kemenkes, 2023).

Pencegahan BBLR perlu disertai dengan penyampaian informasi yang mudah dipahami oleh ibu hamil. Pemahaman yang baik mengenai faktor risiko dan upaya pencegahan dapat membantu ibu lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Edukasi pencegahan BBLR melalui media booklet menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu hamil dalam melakukan pencegahan BBLR (Anggreyenti et al., 2023). Selain itu, penggunaan media video dan booklet dalam pemberian edukasi kesehatan pada ibu hamil juga dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga pemilihan media yang sesuai perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi kesehatan (Rahayu Khairiah, 2024). Penggunaan poster pada ibu hamil telah juga digunakan dalam penyampaian edukasi mengenai faktor risiko kesehatan, gizi, dan persiapan kehamilan serta menunjukkan manfaat terhadap pengetahuan ibu hamil (Simamora et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama magang di RSA UGM, diperlukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Media edukasi mengenai BBLR yang tersedia di RSA UGM masih terbatas. Poster yang secara khusus memuat informasi pencegahan BBLR bagi ibu hamil belum tersedia. Begitu pula booklet dan video animasi 3D yang dirancang secara khusus untuk memberikan informasi mengenai faktor risiko dan pencegahan BBLR kepada ibu hamil juga belum tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang dapat menyampaikan informasi secara lebih lengkap, menarik, dan mudah

dipahami oleh ibu hamil. Informasi mengenai faktor risiko BBLR, pemenuhan gizi, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan perlu disampaikan dengan media yang sesuai agar dapat membantu ibu memahami upaya pencegahan BBLR selama kehamilan.

Oleh karena itu, dikembangkan media edukasi mengenai pencegahan BBLR yang terdiri dari booklet, poster, dan video animasi 3D. Booklet dipilih karena dapat memuat informasi secara lebih lengkap dan terstruktur serta dapat dibaca kembali oleh ibu hamil. Poster digunakan untuk menyampaikan pesan utama mengenai pencegahan BBLR secara singkat, jelas, dan menarik sehingga mudah dilihat dan diingat. Sementara itu, video animasi 3D dipilih karena dapat menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar, gerakan, suara, dan narasi sehingga materi yang membutuhkan penjelasan secara visual dapat lebih mudah dipahami. Ketiga media tersebut dikembangkan untuk saling melengkapi dalam membantu ibu hamil memahami faktor risiko dan upaya pencegahan BBLR.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Merancang media edukasi kesehatan mengenai pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebagai sarana komunikasi informasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebutuhan informasi terkait pencegahan BBLR sebagai dasar dalam perancangan media edukasi kesehatan.
2. Merancang desain media edukasi kesehatan mengenai pencegahan BBLR berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan informasi.
3. Mengembangkan serta melakukan proses validasi media edukasi kesehatan pencegahan BBLR agar memenuhi kelayakan sebagai media informasi kesehatan.
4. Menyebarluaskan media edukasi kesehatan pencegahan BBLR sebagai sarana komunikasi informasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang Manajemen Program Promosi Kesehatan, khususnya dalam perancangan media edukasi kesehatan.
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi, desain media, serta penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- c. Meningkatkan pengalaman serta keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.
- d. Memenuhi capaian pembelajaran dan menyelesaikan tugas praktik Magang Media Program Promosi Kesehatan.

2. Bagi Mitra Penyelenggara Magang

- a. Mendapatkan dukungan tenaga mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.
- b. Memperoleh masukan dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program promosi kesehatan.
- c. Memperkuat kerja sama dengan Politeknik Negeri Jember dalam mendukung kegiatan pendidikan, praktik magang, serta pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Memperkuat relasi dan kerja sama dengan berbagai instansi kesehatan sebagai mitra penyelenggara kegiatan magang.
- b. Memperluas peluang kerja sama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan institusi

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan magang mahasiswa bertempat di Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada (RSA UGM) Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2026 s/d 11 September atau selama 5 minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui keterlibatan langsung dalam proses perancangan media edukasi kesehatan di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan studi literatur untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam perancangan media. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan media edukasi dengan menggunakan metode 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan media.